

## **BAB I PENDAHULUAN**

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan kekayaan hayati yang cukup besar. Salah satu dari kekayaan Indonesia adalah dengan banyaknya ditemui berbagai jenis tumbuhan. Tentunya hal ini sangatlah bermanfaat dalam kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. Sebab ada banyak sekali manfaat dan khasiat yang dapat diambil dari tumbuh-tumbuhan, salah satunya adalah memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 9 tentang Kesehatan, yang dimaksud dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenika), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Bahan tersebut dapat dimanfaatkan dalam keadaan segar maupun kering. Prinsip utama pengobatan dengan tanaman obat adalah pentingnya menggunakan ekstrak total dari tanaman obat.

Nyeri adalah perasaan sensoris dan emosional yang tidak nyaman, berkaitan dengan (ancaman) kerusakan jaringan. Keadaan psikis sangat mempengaruhi nyeri, misalnya emosi dapat menimbulkan sakit (kepala) atau memperhebatnya, tetapi dapat pula menghindarkan sensasi rangsangan nyeri. Nyeri merupakan suatu perasaan subjektif pribadi dan ambang toleransi nyeri berbeda-beda bagi setiap orang. Batas nyeri untuk suhu adalah konstan, yakni pada 44-45°C. (Tjay, Tan Hoan dan Kirana Rahardja. 2007)

Nyeri merupakan salah satu alasan seseorang datang untuk mencari pertolongan medis karena sebagian besar penyakit pada tubuh menimbulkan rasa nyeri.

Analgetik adalah bahan atau obat yang digunakan untuk menekan atau mengurangi rasa sakit atau nyeri tanpa menyebabkan hilangnya kesadaran. Analgesik sama dengan analgetik yang artinya menghilangkan rasa nyeri. Analgetik adalah senyawa yang dalam dosis terapeutik meringankan atau menekan rasa nyeri tanpa memiliki kerja anestesi umum.

Saat ini minat masyarakat untuk memanfaatkan kembali tumbuh-tumbuhan sebagai obat semakin meningkat, dikarenakan efek sampingnya yang relatif tidak

ada. Salah satu jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai obat tradisional yang berguna sebagai analgetik adalah buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L.). Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) adalah tumbuhan liar yang dapat tumbuh dimana saja. Baik itu di ladang, di hutan, di pantai atau dipekarangan rumah yang dapat dimanfaatkan sebagai sayuran dan sebagai obat tradisional.

Khasiat mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) antara lain dapat mengobati berbagai macam penyakit, seperti tekanan darah tinggi, kejang, obat menstruasi, artritis, kurang nafsu makan, arteriosklerosis, gangguan saluran darah, batuk, sariawan, radang ginjal, radang empedu, kencing manis, cacingan, sakit perut, sakit pinggang dan untuk meredakan rasa sakit. (Wasito, H. 2011)

Salah satu alkaloid yang penting yang terdapat didalam buah mengkudu adalah xeronine. Zat ini ditemukan pertama kali oleh Dr. Ralph Heinicke, ahli biokimia. Beberapa kasus rasa sakit yang kronis, seperti rasa sakit kepala terus-menerus, rasa sakit pada otot saraf, dan nyeri sendi dapat disembuhkan dengan mengonsumsi jus buah mengkudu. Menurut teori Dr. Heinicke, xeronine yang berperan dalam menghilangkan rasa sakit. Hal ini dikaitkan dengan kemampuan xeronine menormalkan protein pada sel-sel abnormal, termasuk sel jaringan otak, tempat berasalnya rasa sakit. (Bangun, A. P, Dr dan B. Sarwono. 2002)

Cara pengolahan yang paling sederhana adalah buah yang sudah matang dengan ciri-ciri seperti buah mengkalk tapi daging buah sudah lunak. Buah tersebut dicuci lalu diremas-remas dalam kain bersih dan airnya ditampung dalam wadah bersih, tambah  $\frac{3}{4}$  gelas air matang dan diaduk rata. (Wasito, H. 2011)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti **“Uji efek analgetik ekstrak etanol buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) terhadap mencit (*Mus musculus*) dengan metampiron sebagai pembanding”**. Adapun tujuan penulis adalah untuk mengetahui efek analgetik dari ekstrak etanol buah mengkudu dengan menggunakan mencit sebagai hewan percobaan, untuk mengetahui adakah perbedaan efek analgetik dari ekstrak etanol buah mengkudu dengan konsentrasi yang berbeda dan untuk mengetahui perbedaan efek ekstrak etanol buah mengkudu dengan metampiron sebagai pembanding. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan.